

PENGGUNAAN MEDIA “RING BARU” UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA TENTANG GEOMETRI BANGUN RUANG PADA KELAS VII-F SMPN 1 TUNJUNGAN TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Bambang Widodo^{1*}, Puput Suriyah², Dwi Erna Novianti

^{1,2,3}Pendidikan Matematika, IKIP PGRI Bojonegoro, Jl. Panglima Polim No. 46 Bojonegoro

*Korespondensi Penulis. E-mail: Bambangwidodo09tw@gmail.com

Abstrak

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang bangun ruang. Sedangkan tujuan khususnya adalah untuk mengetahui keefektifan media Ring Baru dalam meningkatkan hasil belajar siswa tentang geometri bangun ruang. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus pembelajaran dengan seting penelitian di SMPN 1 Tunjungan dan subjek penelitian kelas VII-F dengan jumlah siswa 32 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes yang berupa tes uraian dan teknik non-tes yaitu observasi selama pembelajaran berlangsung yang dilakukan guru bersama kolaborator. Analisis data yang digunakan adalah analisis diskriptif komparatif untuk menganalisis data atau nilai tes uraian dengan cara membandingkan hasil tes pada pra-siklus dengan hasil tes pada siklus 1 dan siklus 2. Untuk menganalisis data dari hasil observasi digunakan analisis diskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa media Ring Baru sangat efektif dan tepat digunakan dalam pembelajaran bangun ruang dengan indikator adanya peningkatan nilai rata-rata kelas siswa yaitu sebesar 20,61 % yaitu dari 64,84 pada konsidi awal menjadi 78,21 pada siklus 2 atau kondisi akhir dan peningkatan ketuntasan belajar klasikal sebesar 86,68% dari 46,87% (15 orang siswa) menjadi 87,5% (28 orang siswa). Simpulan hasil penelitian ini yaitu dengan menggunakan media Ring Baru dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang bangun ruang pada kelas VII-F SMPN 1 Tunjungan Tahun Pelajaran 2024/2025.

Kata kunci: hasil belajar, media Ring Baru

Abstract

The general objective of this research is to improve students' learning outcomes in the topic of solid figures. The specific objective is to determine the effectiveness of the Ring Baru media in enhancing students' understanding and achievement on solid figures. This classroom action research was conducted in two learning cycles at SMPN 1 Tunjungan with class VII-F as the research subject, consisting of 32 students. Data collection techniques used were tests in the form of essay questions and non-test techniques in the form of observation during the learning process conducted by the teacher and collaborator. The data were analyzed using comparative descriptive analysis to compare the essay test results from the pre-cycle, cycle 1, and cycle 2. Observation data were analyzed using qualitative descriptive analysis. The results of this study indicate that the Ring Baru media is very effective and appropriate to be used in teaching solid figures, as indicated by an increase in the class average score by 20.61%, from 64.84 in the initial condition to 78.21 in cycle 2 or the final condition, and an increase in classical learning mastery by 86.68%, from 46.87% (15 students) to 87.5% (28 students). The conclusion of this study is that the use of Ring Baru media can improve students' learning outcomes on solid figures in class VII-F of SMPN 1 Tunjungan Academic Year 2024/2025.

Keyword: learning outcomes, Ring Baru media

PENDAHULUAN

Pembelajaran Matematika materinya sangat kompleks, sering dianggap sebagai pelajaran yang rumit, sulit dipahami dan banyak rumus yang dihafal, sehingga membuat siswa menjadi jenuh dan tidak berminat untuk mempelajarinya, dengan indikasi selama pembelajaran berlangsung siswa terlihat pasif, kurang perhatian dan tidak tertarik mengikuti pembelajaran. Kondisi yang demikian terjadi pada kelas VII-F yang berakibat hasil belajar siswa menjadi rendah. Hal ini terlihat pada hasil ulangan harian yang masih rendah. Dari 32 orang siswa, yang telah tuntas sesuai KKTP yang telah ditentukan 70, baru 15 orang siswa yang tuntas atau sebesar 46,87 %, sedangkan 17 orang siswa nilainya masih di bawah KKTP, atau sebesar 53,13%. Nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 90, sedangkan nilai rata-rata kelas sebesar 64,84.

Dari hasil penilaian tersebut di atas dapat dikatakan bahwa pembelajaran tentang geometri bangun ruang pada kelas VII-F SMP Negeri 1 Tunjungan belum berhasil. Hal ini disebabkan karena disamping dari diri siswa juga disebabkan karena dalam pembelajaran, peneliti belum menggunakan media pembelajaran yang tepat. Menurut Azhar Arsyad (2011: 3) media pembelajaran secara umum merupakan alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan, keterampilan belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang efektif. Sedangkan menurut Daryanto (2011: 5) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran) dari sumber belajar kepada penerima (siswa) sehingga dapat merangsang perhatian, minat dan perasaan dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam pembelajaran peneliti hanya menjelaskan materi dan rumus saja sehingga siswa merasa jenuh, terlihat pasif, tidak tertarik dan kurang perhatian, yang berdampak tidak adanya minat belajar dari dalam diri siswa dan sebagai akibatnya hasil belajar masih rendah. Menurut Hamalik (2004: 49) mendefinisikan hasil belajar sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.

Purwanto juga menyampaikan tentang definisi hasil belajar. Menurut Purwanto (2010: 54) hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Dia juga menyampaikan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai dari proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar diukur untuk mengetahui pencapaian tujuan pendidikan. Menurut Sudjana (2005: 3) mendefinisikan hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.

Untuk memperoleh hasil yang diharapkan, peneliti mencoba menggunakan media Ring Baru. Media Ring Baru merupakan media pembelajaran yang berupa jaring-jaring bangun ruang yang terbuat dari kertas karton yang dapat membantu memahami tentang bangun ruang. Dalam pembelajaran, peneliti akan meminta siswa secara berkelompok untuk bekerja sama membuat jaring-jaring bangun ruang dari kertas karton dengan ukuran yang telah ditentukan, kemudian mempresentasikan dengan menjelaskan hasil kerja di depan kelas, sehingga siswa akan memahami betul tentang materi geometri bangun ruang. Dengan digunakannya media Ring Baru dalam pembelajaran, penulis yakin siswa akan terlihat aktif dan memiliki pemahaman tentang materi yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar. Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang Bangun Ruang pada kelas VII-F SMP Negeri 1 Tunjungan Tahun Pelajaran 2024/2025.

Penelitian ini diharapkan hasilnya dapat bermanfaat bagi beberapa pihak yaitu

1. Memberikan sumbangan berupa informasi yang obyektif, pengetahuan dan pengalaman untuk memecahkan masalah yang timbul dalam pembelajaran.
2. Meningkatkan pembelajaran yang berpusat pada siswa
3. Memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada siswa agar lebih menyukai pelajaran Matematika

4. Memberikan motivasi dan referensi bagi guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang kreatif.
5. Meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dengan mengembangkan media pembelajaran yang bervariasi.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research). Dengan penelitian tindakan kelas ini peneliti memberikan tindakan kepada subjek yang diteliti yaitu siswa kelas VII-F dan guru bertindak sebagai observer. Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawab guru khususnya dalam pengelolaan pembelajaran. Melalui PTK, guru dapat meningkatkan kinerjanya secara terus menerus, dengan cara refleksi diri (self reflection), yakni upaya menganalisis untuk menemukan kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran sesuai dengan program pembelajaran yang disusun, dan diakhiri dengan melakukan refleksi.

Subjek penelitian adalah siswa kelas VII-F SMP Negeri 1 Tunjungan Blora tahun pelajaran 2024/2025 dengan jumlah siswa 32 orang dengan rincian laki-laki 18 orang dan siswa perempuan 14 orang.

Dalam penelitian ini menggunakan 2 teknik pengumpulan data yaitu:

a. Teknik Tes

Teknik tes ini digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Bentuk tesnya berupa uraian.

Pada siklus 1 dan siklus 2 tesnya berupa uraian 10 soal

b. Teknik Nontes

Teknik nontes yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu observasi dan wawancara untuk mengetahui minat belajar siswa.

1) Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan terhadap guru ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas maupun kinerja siswa selama proses belajar berlangsung. Pengamatan ini dilakukan oleh kolaborator dengan mengambil tempat duduk paling belakang. Kolaborator mengamati jalannya proses pembelajaran yang dipandu oleh guru sekaligus sebagai peneliti sambil mencatat segala sesuatu yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.

2) Wawancara

Wawancara ditujukan kepada siswa dengan tujuan untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi siswa dalam pembelajaran dan tanggapan siswa terhadap penggunaan media Ring Baru dalam pembelajaran tentang geometri bangun ruang.

Berdasarkan uraian tentang teknik pengumpulan data di atas, maka alat pengumpulan data yang digunakan adalah :

- a) Butir soal uraian.
- b) Pedoman dan lembar penilaian.
- c) Pedoman dan lembar observasi siswa
- d) Pedoman dan lembar wawancara siswa.

Dalam penelitian ini menggunakan 2 validasi data yaitu:

1. Content validity

Content validity digunakan untuk mengetahui validasi nilai ulangan tentang bangun ruang. Agar data nilai tersebut valid, maka digunakan content validity yaitu sebelum menyusun soal terlebih dahulu menyusun kisi-kisi.

2. Validasi triangulasi sumber

Validasi triangulasi sumber digunakan untuk mengetahui validasi data hasil observasi dan wawancara dengan siswa. Data-data tersebut dicocokkan dengan data yang diperoleh kolaborator.

Dalam penelitian ini menggunakan 2 teknik analisis data yaitu :

1. Teknik Analisis Diskriptif Komparatif

Teknik ini digunakan untuk menganalisis data atau nilai tes tentang bangun ruang. Hasil atau data tes pada kondisi awal dibandingkan dengan data tes pada siklus 1, data tes pada siklus 1 dibandingkan dengan siklus 2. Data-data tersebut dibandingkan untuk mengetahui keefektifan media Ring Baru dalam peningkatan hasil belajar tentang bangun ruang. Setelah itu dilanjutkan refleksi.

2. Teknik Analisis Diskriptif Kualitatif

Teknik ini digunakan untuk menganalisis data dari observasi dan wawancara. Data-data tersebut dianalisis untuk selanjutnya disimpulkan serta dilanjutkan refleksi.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (classroom action research) yang bertujuan memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Adapun desain penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Tiap-tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/ pengamatan dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kondisi Awal

Matematika merupakan salah satu pelajaran yang kurang disukai. Pembelajaran tentang Bangun Ruang, sebenarnya siswa sudah memiliki pengetahuan awal, namun guru belum menggunakan media yang menarik sehingga siswa merasa jenuh, terlihat pasif, tidak tertarik dan kurang perhatian, yang berdampak tidak adanya minat belajar dari diri siswa. Kondisi ini terjadi pada pembelajaran tentang bangun Ruang di kelas VII-F yang berakibat hasil belajar siswa menjadi rendah.

Hasil pra-siklus atau ulangan harian tentang Bangun Ruang pada kondisi awal dapat dilihat seperti nampak pada tabel berikut.

Tabel 1. Nilai Pra-siklus Bangun Ruang

| No | Kategori | Skor | Responden | % |
|----|---------------|--------|-----------|-------|
| 1 | Baik sekali | 90-100 | 2 | 6,25 |
| 2 | Baik | 80-89 | 4 | 12,5 |
| 3 | Cukup | 70-79 | 9 | 28,12 |
| 4 | Kurang | 60-69 | 12 | 37,5 |
| 5 | Kurang sekali | -60 | 5 | 15,63 |

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa jumlah siswa yang mendapatkan nilai 90-100 atau A (sangat baik) sejumlah 6,25% atau 2 siswa, yang mendapat nilai 80-89 atau B (baik) sebanyak 12,5% atau 4 siswa, yang mendapat nilai 70-79 atau C (cukup) sebanyak 28,12% atau 9 siswa, dan yang mendapatkan nilai 60-69 atau D (kurang) sebanyak 37,5% atau 12 siswa, sedangkan yang mendapat nilai kurang dari 60 atau E (kurang sekali) sejumlah 5 siswa atau 15,63%.

Dari 32 jumlah siswa kelas VII-F yang nilainya di bawah KKTP ada 17 orang siswa atau sebesar 53,13%. Jadi yang telah lulus baru 15 orang siswa atau sebesar 46,87%.

Deskripsi Siklus 1

Dari pemberian tindakan pada siklus 1 yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran tentang geometri bangun ruang dengan menggunakan media Ring Baru diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 2. Nilai Tes Bangun Ruang Siklus 1

| No | Kategori | Skor | Responden | % |
|----|---------------|--------|-----------|-------|
| 1 | Baik sekali | 90-100 | 4 | 12,5 |
| 2 | Baik | 80-89 | 8 | 25 |
| 3 | Cukup | 70-79 | 10 | 31,25 |
| 4 | Kurang | 60-69 | 8 | 25 |
| 5 | Kurang sekali | -60 | 2 | 6,25 |

Berdasarkan tabel diketahui bahwa jumlah siswa yang mendapatkan nilai 90-100 atau A (sangat baik) sejumlah 12,5% atau 4 siswa, yang mendapat nilai 80-89 atau B (baik) sebanyak 25%

atau 8 siswa, yang mendapat nilai 70-79 atau C (cukup) sebanyak 31,25% atau 10 siswa, dan yang mendapatkan nilai 60-69 atau D (kurang) sebanyak 25% atau 8 siswa, sedangkan yang mendapat nilai kurang dari 60 atau E (kurangsekali) ada 2 siswa atau 6,25%.

Dari 32 jumlah siswa kelas VII-F yang nilainya di bawah KKTP 10 siswa atau sebesar 31,25%. Jadi yang telah lulus 22 orang siswa atau sebesar 68,75%.

Deskripsi Siklus 2

Dari hasil tindakan pada siklus 2 dalam pembelajaran geometri bangun ruang dengan menggunakan media Ring Baru, sebagai akhir pembelajaran diadakan tes atau ulangan harian. Berdasarkan hasil tes tentang bangun ruang pada siklus 2 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Nilai Tes Bangun Ruang Siklus 2

| No | Kategori | Skor | Responden | % |
|----|---------------|--------|-----------|-------|
| 1 | Baik sekali | 90-100 | 6 | 18,75 |
| 2 | Baik | 80-89 | 10 | 31,25 |
| 3 | Cukup | 70-79 | 12 | 37,5 |
| 4 | Kurang | 60-69 | 4 | 12,5 |
| 5 | Kurang sekali | <60 | 0 | 0 |

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa jumlah siswa yang mendapatkan nilai 90-100 atau A (sangat baik) sejumlah 18,75% sebanyak 6 orang, yang mendapat nilai 80-89 atau B (baik) sebanyak 31,25% atau 10 siswa, yang mendapat nilai 70-79 atau C (cukup) sebanyak 37,50% atau 12 siswa, dan yang mendapatkan nilai 60-69 atau D (kurang) sebanyak 12,5% atau 4 siswa, sedangkan yang mendapat nilai kurang dari 60 atau E (kurang sekali) tidak ada atau 0%.

Dari 32 jumlah siswa kelas VII-F yang nilainya di bawah KKTP 4 siswa atau sebesar 12,5%. Jadi yang telah lulus sudah mencapai 28 siswa atau sebesar 87,5%.

Pembahasan

Setelah dilaksanakan pengambilan data dan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung yang dilakukan guru bersama kolaborator maka pembahasan hasil penelitian adalah

1. Pemberian Tindakan

Pada kondisi awal dalam pembelajaran Bangun Ruang guru belum menggunakan media yang tepat, guru hanya menjelaskan teori, memberi tugas diskusi kemudian presentasi. Sehingga pembelajaran menjadi tidak menarik dan membosankan yang berakibat selama pembelajaran berlangsung siswa nampak pasif, kurang antusias dan suasana kelas menjadi tidak kondusif.

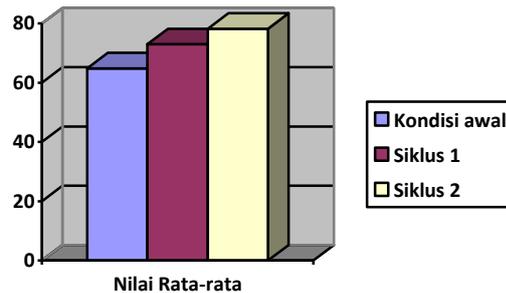
Pada siklus 1 maupun siklus 2 guru telah menggunakan media pembelajaran yang sesuai yaitu dengan menggunakan media ring Baru. Dengan digunakannya media tersebut pembelajaran nampak menyenangkan, dalam pembelajaran siswa terlihat aktif dan bekerja sama dalam membuat jaring-jaring bangun ruang dan siswa juga nampak antusias ketika mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas.

2. Hasil Belajar

Dari kondisi awal pra-siklus tentang geometri bangun ruang menunjukkan bahwa nilai terendah 40 nilai tertinggi 90 dan nilai rata-ratanya adalah 64,84. Namun setelah diberi tindakan pada siklus 1 dengan menggunakan media Ring Baru dalam pembelajaran geometri bangun ruang, nilai terendah 50 meningkat sebesar 25% dari kondisi awal. Nilai tertinggi tetap 90 dan nilai rata-rata meningkat 12,52% menjadi 72,96.

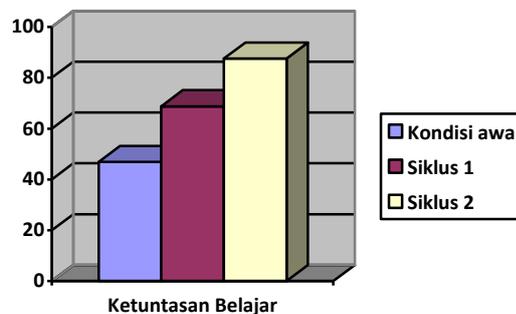
Pada siklus 2 terjadi peningkatan nilai terendah 60 meningkat sebesar 25% dari siklus 1. Nilai tertinggi meningkat 5,55% menjadi 95 dari siklus 1 dan nilai rata-rata meningkat 7,19% menjadi 78,21.

Peningkatan rata-rata nilai tes tentang bangun ruang kelas VIIIF secara jelas dapat dilihat pada diagram batang berikut:



Gambar 1. Peningkatan Rata-rata Hasil Tes Bangun Ruang

Ketuntasan belajar pada kondisi awal baru mencapai 15 orang siswa atau sebesar 46,87% meningkat sebesar 46,68% pada siklus 1 yaitu menjadi 68,75% atau 22 orang siswa. Ketuntasan belajar meningkat lagi pada siklus 2 sebesar 27,27% dari siklus 1 yaitu menjadi 28 orang siswa atau sebesar 87,5%. Nilai ketuntasan belajar sebesar 87,5% pada siklus 2 atau kondisi akhir tersebut sebagai indikator bahwa pembelajaran Bangun Ruang adalah tinggi dan sudah sesuai dengan indikator kinerja yang ditentukan dalam penelitian ini. Peningkatan ketuntasan belajar Bangun Ruang kelas VII-F secara jelas dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini.



Gambar 2. Peningkatan Ketuntasan Belajar Bangun Ruang

Hasil Penelitian

Pada dasarnya hasil penelitian tindakan kelas ini, kebenaran yang diperoleh adalah secara empirik yaitu refleksi atau renungan dari kondisi awal sebelum dilakukan penelitian dengan kondisi akhir pada siklus 2.

Pada kondisi awal nilai tes geometri bangun ruang siswa adalah rendah dengan nilai terendah 40, nilai tertinggi 90 dan nilai rata-rata 64,84. Sedangkan ketuntasan belajar baru mencapai 46,87%. Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan media Ring Baru, nilai terendah menjadi 60, nilai tertinggi 95 dan nilai rata-ratanya adalah 78,21. Ketuntasan belajar sudah mencapai 87,5% pada siklus 2 atau kondisi akhir. Peningkatan tersebut sudah sesuai dengan indikator kinerja yang ditentukan dalam penelitian ini. Jadi hasil penelitian tindakan kelas ini adalah hasil belajar siswa tentang Bangun Ruang meningkat dengan peningkatan rata-rata nilai sebesar 20,61%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan media Ring Baru dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang Bangun Ruang pada kelas VII-F di SMPN 1 Tunjungan tahun pelajaran 2024/2025.

SIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa Penggunaan media Ring Baru dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang geometri bangun ruang pada kelas VII-F SMPN 1 Tunjungan dengan indikator adanya peningkatan nilai rata-rata kelas sebesar 20,61 % yaitu dari 64,84 pada kondisi awal menjadi 78,21 pada siklus 2 atau kondisi akhir dan ketuntasan belajar secara klasikal mengalami peningkatan sebesar 86,68% dari 46,87% (15 orang siswa) pada kondisi awal menjadi 87,5% (28 orang siswa) pada kondisi akhir.

Saran

1. Bagi siswa
Diharapkan siswa lebih berminat dalam mengikuti pembelajaran Matematika tentang geometri bangun ruang sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.
2. Bagi Guru
Khususnya bagi guru Matematika diharapkan dapat menggunakan media Ring Baru agar siswa lebih berminat dalam mengikuti pembelajaran sehingga terlihat aktif, menarik dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang geometri bangun ruang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar , (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Daryanto, (2011). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: PT Gava Media
- Muntyasari, Apriliani, (2022). *Penelitian Tindakan Kelas: Pengertian, Tujuan, Manfaat dan Metode*. <https://pe.feb.unesa.ac.id>
- Purwanto. (2010). *Evaluasi Hasil Belajar*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudjana. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito
- Sudjana. (2011). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suharso dan Ana Retnoningsih. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: CV. Widya Karya.
- Sutrasno, Andreas. (2020). *Guru dan Pengembangan Kariernya* . Sidoarjo: Zifatama Jawa.
- Tim Pengembang Pedoman Bahasa Indonesia. (2016). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Semarang: Balai Bahasa Jawa Tengah.